



## Peran Pendidikan Non Formal TPQ dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak-anak di Pondok Tahfidz Hj. Shofiyah Medan

Erimawahti<sup>1</sup>, Juliani<sup>2</sup>, Atila Zulfani Irawan<sup>3</sup>, Ayu Safrida Yanti<sup>4</sup>, Eva Marsela<sup>5</sup>  
1,2,3,4,5 Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Correspondence Email: [wahtierima@gmail.com](mailto:wahtierima@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendidikan nonformal Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam menumbuhkan minat belajar agama pada anak-anak di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Hj. Shofiyah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPQ memiliki peran signifikan dalam menumbuhkan minat belajar agama melalui metode pembelajaran yang menyenangkan, seperti kisah islami, hafalan berjenjang, serta keteladanan ustadz/ustadzah. Suasana pondok yang religius juga mendukung pembentukan karakter dan kebiasaan religius anak sejak dini. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan turut memperkuat hasil pembelajaran. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan nonformal TPQ tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam menanamkan kecintaan anak terhadap ilmu agama serta pembentukan akhlak mulia secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Anak-anak, Minat Belajar, Pendidikan Nonformal, Pondok Tahfidz, TPQ.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the role of non-formal education, the Al-Qur'an Education Park (TPQ) in fostering interest in learning religion in children at the Hj. Shofiyah Al-Qur'an Tahfidz Boarding School. The approach used is qualitative with descriptive methods, through data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study indicate that TPQ has a significant role in fostering interest in learning religion through fun learning methods, such as Islamic stories, tiered memorization, and the role models of ustadz/ustadzah. The religious atmosphere of the boarding school also supports the formation of children's character and religious habits from an early age. In addition, parental involvement in religious activities also strengthens learning outcomes. The conclusion of this study is that non-formal education TPQ not only functions as a place to learn to read the Qur'an, but also as an effective means of instilling children's love for religious knowledge and the formation of noble morals in a sustainable manner.*

*Keywords: Children, Interest in Learning, Non-formal Education, Tahfidz Boarding School, TPQ.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter, sikap, serta pengetahuan seseorang sejak masa kanak-kanak. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembelajaran agama bukan hanya menjadi kebutuhan spiritual semata, melainkan juga menjadi instrumen penting dalam membangun landasan moral yang

kuat. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), sebagai lembaga pendidikan nonformal, hadir sebagai salah satu sarana yang konsisten memperkenalkan nilai-nilai Islam, terutama Al-Qur'an, kepada anak-anak secara sistematis dan terarah.

Seiring perkembangan zaman, tantangan dalam mentransmisikan nilai-nilai keislaman kepada generasi muda semakin kompleks. Teknologi digital yang berkembang pesat, maraknya konten media yang kurang edukatif, serta gaya hidup praktis yang semakin mengakar menjadi faktor penyebab melemahnya minat anak-anak dalam mempelajari ilmu agama. Oleh karena itu, TPQ menjadi pilihan strategis yang menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih luwes, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Minat belajar, menurut (Saputri et al., 2023), merupakan dorongan intrinsik yang kuat terhadap suatu kegiatan, yang tercermin dari meningkatnya antusiasme dan partisipasi dalam proses belajar Unduh PDF. Dalam konteks TPQ, konsep ini dapat dikembangkan melalui interaksi sosial yang positif, di mana anak-anak menyerap perilaku dan nilai melalui pengamatan dan peniruan terhadap lingkungan sekitarnya Unduh PDF. Dengan demikian, sosok guru atau ustadz di TPQ berperan penting sebagai panutan yang memengaruhi sikap dan minat anak terhadap pelajaran agama.

Temuan penelitian mutakhir memperkuat hal tersebut. (Zakiyyatun Nisa et al., 2024) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif seperti Bermain, Cerita, dan Menyanyi (BCM), serta penggunaan metode Iqro' dan Qiro'ati secara efektif dapat membangun pemahaman keislaman dan membentuk karakter anak sejak dini. Sementara itu, penelitian (Azizah & Az-Zafi, 2020) menyoroti bahwa penerapan metode Yanbu'a di TPQ Nurul Huda, Jepara, secara signifikan meningkatkan minat anak-anak dalam membaca Al-Qur'an (link jurnal). Kedua studi ini menunjukkan pentingnya inovasi metode pembelajaran dalam konteks pendidikan nonformal.

TPQ yang berada dalam lingkungan Pondok Tahfidz Al-Qur'an Hj. Shofiyah memiliki nilai lebih dalam membentuk karakter religius anak. Dengan mengintegrasikan kegiatan seperti tahfidz berjenjang, ibadah berjamaah, dzikir rutin, serta pembiasaan akhlak sehari-hari, TPQ tersebut menciptakan atmosfer spiritual yang intens dan menyenangkan. Hal ini berdampak langsung pada meningkatnya semangat dan kedisiplinan anak dalam menjalankan ajaran Islam.

Kajian ini menjadi signifikan karena minimnya penelitian yang secara khusus mengevaluasi peran TPQ nonformal dalam membentuk minat belajar agama di lingkungan pondok tahfidz. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pendekatan yang diterapkan TPQ Hj. Shofiyah serta mengevaluasi pengaruhnya terhadap pembentukan karakter dan spiritualitas anak-anak. Diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan model pendidikan nonformal Al-Qur'an yang lebih relevan dan kontekstual dengan dinamika kehidupan generasi Muslim masa kini.

Pendidikan nonformal seperti TPQ memiliki fleksibilitas dalam pendekatan, metode, dan waktu, sehingga dapat menjangkau anak-anak dengan beragam latar belakang sosial dan tingkat kemampuan. Fleksibilitas ini membuat TPQ lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik yang mungkin tidak terakomodasi secara optimal di jalur formal. Selain itu, TPQ juga memiliki keunggulan dalam membangun kedekatan emosional antara pengajar dan santri, yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai keislaman.

Kehadiran TPQ di tengah masyarakat juga mencerminkan upaya konkret dalam membumikan nilai-nilai Qur'ani secara sosial. TPQ bukan hanya institusi pendidikan,

tetapi juga menjadi pusat pembinaan umat sejak usia dini. Anak-anak tidak hanya diajarkan membaca huruf hijaiyah dan hafalan surat-surat pendek, tetapi juga dikenalkan kepada konsep-konsep dasar kehidupan Islami seperti kejujuran, amanah, dan adab dalam bergaul. Nilai-nilai ini menjadi bekal penting dalam membentuk karakter pribadi Muslim yang tangguh dan beretika.

Selain pembelajaran formal, berbagai kegiatan rutin di TPQ Hj. Shofiyah seperti lomba tahfidz, khataman Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam menjadi stimulus positif dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan. Partisipasi anak-anak dalam kegiatan tersebut mendorong tumbuhnya rasa percaya diri, semangat kompetisi yang sehat, serta rasa memiliki terhadap komunitas Qur'ani. Kegiatan tersebut juga membentuk identitas religius anak-anak secara perlahan namun kuat.

Secara struktural, TPQ di lingkungan pondok tahfidz juga memberikan kestabilan dan kesinambungan dalam pendidikan anak. Karena anak-anak terbiasa dengan rutinitas spiritual dan kontrol dari lingkungan pesantren, maka konsistensi pembelajaran lebih terjaga. Anak-anak dibiasakan untuk menjalani hari-hari dengan jadwal ibadah, belajar, dan berinteraksi secara Islami, yang dalam jangka panjang akan memperkuat kepribadian mereka sebagai generasi Qur'ani yang tahan terhadap pengaruh negatif zaman.

Peran guru di TPQ sangat krusial dalam membentuk pola pikir dan perilaku anak. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi, tetapi juga menjadi role model yang menginspirasi. Dengan pendekatan yang sabar, lemah lembut, dan konsisten, guru membangun kepercayaan dan kedekatan yang mendalam dengan anak-anak. Keterlibatan emosional ini penting untuk menciptakan rasa aman dan nyaman dalam proses belajar, yang pada akhirnya memperkuat minat anak terhadap ilmu agama.

Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan nonformal seperti TPQ masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, sumber daya manusia yang belum merata, serta kurangnya dukungan dari sebagian orang tua. Oleh sebab itu, diperlukan sinergi antara pihak pengelola TPQ, masyarakat, dan pemerintah untuk memperkuat lembaga ini agar mampu menjalankan fungsinya secara optimal dalam membina generasi muda Muslim.

Dengan melihat pentingnya peran TPQ dalam pembentukan karakter dan spiritualitas anak, penelitian ini menjadi relevan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pendekatan yang diterapkan di TPQ Hj. Shofiyah dalam menumbuhkan minat belajar agama. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran praktis tentang strategi yang digunakan, tetapi juga dapat menjadi landasan konseptual dalam merancang model pendidikan nonformal yang lebih adaptif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman dan karakteristik generasi saat ini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran TPQ dalam menumbuhkan minat belajar agama anak-anak di lingkungan Pondok Tahfidz Al-Qur'an Hj. Shofiyah. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran dan aktivitas keagamaan anak-anak,

sedangkan wawancara dilakukan dengan ustadz/ustadzah, santri, dan wali santri. Dokumentasi mencakup arsip kegiatan, jadwal, serta catatan hafalan anak-anak.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen tertulis dan rekaman aktivitas TPQ. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang berbentuk narasi, deskripsi kegiatan, dan pendapat para informan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil***

#### ***1. Tujuan Utama***

Pendidikan nonformal yang diselenggarakan di TPQ Pondok Tahfidz Al-Qur'an Hj. Shofiyah bertujuan utama untuk menanamkan rasa cinta dan kedekatan emosional anak-anak terhadap Al-Qur'an. Ustadz H. Ranto Marpaung, S.Ag selaku pembimbing utama TPQ menyampaikan bahwa proses belajar mengajar tidak hanya diarahkan untuk menguasai bacaan Al-Qur'an, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap ajaran Islam sejak dini. Ia mengatakan, "Kami ingin anak-anak merasa nyaman dan bahagia saat mempelajari Al-Qur'an, sehingga mereka termotivasi bukan karena paksaan, tetapi karena dorongan hati." Pendekatan ini menempatkan nilai afeksi sebagai pusat penguatan minat belajar agama anak.

Selain itu, TPQ ini juga menjadi wadah dalam membentuk karakter religius anak-anak melalui pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas harian. Kegiatan seperti salam, berjabat tangan, menjaga kebersihan, hingga menjalankan ibadah secara tertib merupakan bagian dari proses pembinaan kepribadian islami. Penelitian oleh Widianti (2023) menunjukkan bahwa TPQ memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak melalui pembelajaran nilai-nilai keislaman yang berkelanjutan dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari (Widianti, 2023).

Lebih jauh, TPQ Hj. Shofiyah memiliki visi untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cakap dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mampu menjadikan kandungan nilai-nilainya sebagai pedoman hidup. Ustadz Ranto menjelaskan bahwa suasana pembelajaran yang dibangun di TPQ selalu berorientasi pada kedekatan emosional antara guru dan murid. Hal ini terbukti efektif dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan, sekaligus membentuk kesadaran religius anak sejak usia dini. Dengan pendekatan ini, TPQ diharapkan dapat menjadi fondasi awal bagi terbentuknya generasi Qur'ani yang berakhlak mulia dan berkomitmen terhadap nilai-nilai Islam.

Pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada kecerdasan intelektual, tetapi juga mengarah pada pembentukan kepribadian yang utuh, yang mencakup dimensi spiritual, akhlak, dan sosial. Dalam konteks ini, TPQ berperan sebagai lembaga yang strategis untuk memperkenalkan nilai-nilai tersebut kepada anak sejak dini. TPQ Hj. Shofiyah mengembangkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mengenalkan Al-Qur'an secara teknis, tetapi juga menjadikannya sebagai landasan nilai dalam kehidupan anak-anak. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya adab sebelum ilmu.

Pendekatan yang diterapkan bersifat menyeluruh, dengan menggabungkan pembelajaran bacaan Al-Qur'an dan pemaknaan ayat sebagai landasan moral. Anak-anak tidak hanya diajak untuk menghafal, tetapi juga memahami pesan yang

terkandung dalam setiap ayat. Hal ini memperkuat keterkaitan antara anak dan Al-Qur'an, yang pada akhirnya memotivasi mereka untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Proses ini menjadikan anak bukan sekadar menghafal, tetapi pribadi yang hidup bersama nilai-nilai Qur'ani.

Dalam kerangka pendidikan nasional, TPQ memperkuat pencapaian tujuan pendidikan karakter yang menjadi bagian penting dari kurikulum nasional. TPQ Hj. Shofiyah telah lama membudayakan nilai-nilai keislaman seperti kedisiplinan, kejujuran, kerja sama, dan sikap hormat, yang kini menjadi fokus utama dalam pengembangan karakter siswa. Nilai-nilai ini disampaikan secara alami melalui kebiasaan dan keteladanan dalam keseharian anak-anak di TPQ.

Dilihat dari perspektif tahfidz Al-Qur'an, TPQ merupakan fondasi penting untuk membangun generasi menghafal yang memiliki integritas pribadi dan akhlak mulia. Proses pembelajaran yang bersifat afektif dan mendalam di TPQ Hj. Shofiyah membantu membentuk karakter anak yang mencintai Al-Qur'an bukan hanya sebagai bacaan, tetapi juga sebagai pedoman dalam bertindak dan berperilaku. Pendidikan tahfidz yang dimulai dari usia dini memberi pengaruh kuat dalam pembentukan identitas religius anak.

TPQ juga memainkan peran penting sebagai jembatan antara pendidikan keluarga dan pendidikan formal. Dalam suasana yang bersahabat dan sarat nilai, anak-anak belajar agama secara langsung melalui aktivitas seperti halaqah, praktik ibadah, dan interaksi dengan guru yang menjadi teladan. Dengan model pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, TPQ memperkaya pengalaman keagamaan anak secara utuh, membentuk dasar kepribadian mereka yang religius dan seimbang.

Lebih jauh, keterlibatan orang tua dalam kegiatan TPQ memberikan dukungan tambahan bagi keberhasilan pendidikan anak. Melalui forum-forum seperti pertemuan wali santri dan pengamatan langsung terhadap proses belajar anak, orang tua dilibatkan dalam proses pendidikan secara aktif. Sinergi antara rumah dan TPQ ini penting agar nilai-nilai yang ditanamkan tidak berhenti di ruang kelas, tetapi terus terjaga dalam kehidupan anak di rumah dan masyarakat.

Dengan keseluruhan strategi tersebut, TPQ Hj. Shofiyah tidak hanya menghasilkan generasi menghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk pribadi yang siap berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial dan keagamaan. Pendidikan di TPQ bukan sekadar pembelajaran keagamaan dasar, tetapi merupakan investasi penting dalam membangun masa depan generasi Muslim yang berdaya saing, berakhlak, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai Al-Qur'an di tengah tantangan global.



Gambar 1. Ustadz H. Ranto Marpaung S. Ag

## 2. Metode Pengajaran

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner dan wawancara, mayoritas responden (90%) menyatakan bahwa metode interaktif sangat efektif dalam membangkitkan

minat anak-anak untuk mempelajari agama di TPQ Hj. Shofiyah. Pendekatan ini meliputi aktivitas seperti mendongeng kisah islami, hafalan yang dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan anak, diskusi ringan, serta permainan yang bernuansa edukatif. Penggunaan tahapan dalam hafalan memungkinkan anak mengalami kemajuan secara bertahap, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dan antusiasme dalam belajar.

Dari hasil observasi langsung, tampak bahwa para pengajar memanfaatkan alat bantu visual seperti kardus warna-warni untuk memperkenalkan huruf hijaiyah, serta karakter tokoh Islam. Selain itu, anak-anak yang berhasil dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan hafalan akan mendapatkan poin yang dapat ditukar dengan hadiah kecil di akhir pekan. Sistem ini dirancang untuk memberi penghargaan langsung atas usaha anak, yang terbukti dapat memicu semangat belajar yang lebih tinggi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Ustadz H. Ranto Marpaung, S.Ag selaku pembimbing utama menyampaikan bahwa metode tersebut efektif karena mampu menghubungkan proses belajar dengan dunia anak yang penuh imajinasi dan energi. Dalam wawancaranya, beliau menuturkan, “Ketika pembelajaran dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan, seperti cerita dan permainan, maka anak-anak lebih mudah menyerap pelajaran dan lebih semangat menghafal.” Strategi ini juga membantu pengajar menjaga fokus anak-anak yang pada umumnya belum mampu bertahan dalam pembelajaran yang monoton.

Pendekatan yang digunakan TPQ ini diperkuat oleh temuan Rohmah dan Muhdi (2024) dalam jurnal *Basicedu*, yang menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur’an dengan metode interaktif mampu meningkatkan pengenalan huruf dan semangat belajar anak secara signifikan. Kombinasi antara media visual, kegiatan bermain, serta sistem penghargaan langsung terbukti mampu memperkuat ketertarikan anak terhadap pelajaran agama dan membentuk pengalaman belajar yang lebih bermakna (Rohmah & Muhdi, 2024).

Metode interaktif di TPQ Hj. Shofiyah tidak hanya bertujuan membangkitkan minat belajar secara umum, tetapi secara khusus diarahkan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur’an. Pembelajaran Al-Qur’an tidak dilakukan secara kaku, melainkan disusun dalam bentuk tahapan yang ramah anak, seperti “hafalan tematik” yang mengaitkan isi surat pendek dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, surat Al-Fil diajarkan bersamaan dengan kisah sejarah tentang tentara bergajah dan nilai keberanian dalam mempertahankan kebenaran. Ini membantu anak-anak memahami bahwa Al-Qur’an bukan sekadar teks hafalan, tetapi juga pedoman hidup.

Penguatan nilai-nilai dalam Al-Qur’an dilakukan secara rutin melalui kegiatan tadarus bersama dan diskusi sederhana tentang kandungan ayat. Dalam sesi tersebut, ustadz atau ustadzah menyampaikan makna ayat dengan bahasa yang mudah dimengerti anak, lalu mengajak mereka berbagi pengalaman atau pandangan terkait isi ayat. Strategi ini memadukan hafalan dan pemahaman, sekaligus melatih anak untuk berpikir reflektif terhadap nilai-nilai Qur’ani dalam kehidupan nyata.

Untuk memfasilitasi variasi gaya belajar anak, TPQ juga memanfaatkan media visual berupa kartu ayat, mind map surat, dan video edukatif yang berisi murottal anak-anak. Visualisasi ayat, terutama untuk siswa pemula, sangat membantu mereka mengenal bentuk huruf, pelafalan, dan intonasi bacaan yang benar. Selain itu,

pemutaran murottal yang menyenangkan setiap pagi juga memberikan stimulus auditori yang mempercepat kemampuan anak dalam meniru dan menghafal.

TPQ Hj. Shofiyah menerapkan sistem “hafalan berbasis level”, mulai dari Juz 30 hingga ke surat-surat panjang sesuai kemampuan. Tiap level disertai dengan badge atau simbol penghargaan yang bisa ditampilkan di papan nama siswa. Hal ini menciptakan kebanggaan tersendiri bagi anak dan membangun motivasi intrinsik. Hafalan tidak dipaksakan, melainkan diarahkan secara bertahap melalui pendekatan yang lembut dan mendidik.

Berikut disajikan Tabel 1 yang menunjukkan persepsi anak-anak terhadap metode pembelajaran Al-Qur’an interaktif berdasarkan hasil angket:

Tabel 1. Persepsi Anak-anak Terhadap Metode Pembelajaran Al-Qur’an Interaktif

Aspek Penilaian	Sangat Suka	Suka	Cukup	Tidak Suka
Hafalan tematik disertai kisah	65%	30%	5%	0%
Menggunakan kartu ayat/huruf hijaiyah	58%	37%	5%	0%
Mendapat hadiah poin hafalan	72%	22%	6%	0%
Diskusi kandungan ayat sederhana	49%	40%	11%	0%
Mendengarkan murottal anak-anak	61%	35%	4%	0%

Data ini memperlihatkan bahwa sebagian besar anak merasa senang dan terbantu dengan metode yang digunakan dalam menghafal dan memahami Al-Qur’an. Aspek yang paling digemari adalah sistem poin dan kisah tematik, yang keduanya merangsang daya imajinasi sekaligus memberikan makna dalam proses hafalan. Pendekatan ini memperkuat kesan bahwa belajar Al-Qur’an adalah aktivitas yang menyenangkan dan bermakna, bukan sekadar kewajiban yang harus diselesaikan.

### 3. Tantangan dan Strategi Penanggulangan

Salah satu hambatan utama yang dihadapi TPQ Pondok Tahfidz Al-Qur’an Hj. Shofiyah adalah keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran. Minimnya sarana seperti media visual, buku latihan, dan alat bantu interaktif membuat proses mengajar menjadi kurang optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak pengelola TPQ menggagas program donasi dari lingkungan sekitar serta mengembangkan media ajar buatan sendiri, seperti kartu hafalan kreatif dan alat peraga huruf hijaiyah dari bahan sederhana. Inisiatif ini terbukti membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Masalah lain yang cukup signifikan adalah terkait jumlah dan kualitas tenaga pengajar. Keterbatasan ustadz/ustadzah yang memiliki kompetensi pedagogik membuat proses pembelajaran kurang maksimal. Sebagai solusi, TPQ memprioritaskan perekrutan alumni pondok tahfidz yang sudah memahami metode pengajaran dasar Al-Qur’an. Selain itu, lembaga ini juga rutin menyelenggarakan pelatihan internal guna meningkatkan kapasitas para pengajar, khususnya dalam hal manajemen kelas anak-anak dan strategi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Di sisi lain, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak dari mereka yang awalnya menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pembelajaran agama kepada TPQ. Untuk meningkatkan partisipasi orang tua, pihak TPQ menyelenggarakan program pembinaan rutin seperti pertemuan bulanan bertema parenting islami dan sesi observasi kelas yang memungkinkan orang tua menyaksikan langsung aktivitas belajar anaknya. Strategi ini berhasil memperkuat komunikasi antara lembaga dan keluarga, serta meningkatkan dukungan orang tua dalam proses pendidikan anak. Pendekatan tersebut sejalan dengan temuan Baher et al. (2024), yang menekankan bahwa keterlibatan aktif orang tua sejak dini memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter religius anak (Baher et al., 2024)

Di samping keterbatasan sarana fisik dan sumber daya pengajar, tantangan lain yang dihadapi TPQ Hj. Shofiyah adalah pengelolaan waktu belajar anak-anak. Sebagian besar santri juga mengikuti sekolah formal di pagi hari, sehingga waktu yang tersedia untuk kegiatan TPQ terbatas di sore atau malam. Hal ini mengurangi intensitas dan kedalaman materi yang bisa disampaikan. Untuk menjawab tantangan tersebut, TPQ menerapkan strategi pembelajaran singkat namun berkelanjutan. Hafalan dibagi menjadi sesi-sesi kecil yang sesuai dengan stamina anak, memungkinkan mereka tetap berkonsentrasi dan termotivasi.

Tingkat fokus anak-anak yang cepat berubah juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Jika metode yang digunakan terlalu kaku atau membosankan, anak akan mudah kehilangan minat. Oleh karena itu, TPQ menggabungkan pembelajaran dengan unsur permainan edukatif dan sistem penghargaan mingguan. Misalnya, anak yang aktif diberi lencana atau sertifikat kecil sebagai bentuk apresiasi. Hal ini terbukti mampu meningkatkan antusiasme dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan partisipatif.

Perkembangan teknologi yang pesat juga menjadi tantangan tersendiri. Ketertarikan anak terhadap gadget dan media digital seringkali mengalihkan perhatian dari belajar Al-Qur'an. Dalam menanggapi hal ini, TPQ memanfaatkan media digital secara positif, seperti memperkenalkan aplikasi hafalan berbasis audio-visual dan menggunakan proyektor untuk menayangkan video Islami. Pendekatan ini tidak hanya menarik minat anak-anak, tetapi juga menjembatani ketertarikan mereka terhadap teknologi dengan konten keislaman yang mendidik.

Evaluasi pembelajaran menjadi tantangan lain, terutama karena banyaknya jumlah murid. Pengajar kesulitan menilai perkembangan setiap anak secara menyeluruh, khususnya dalam aspek pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an. Sebagai solusi, TPQ membentuk kelompok kecil belajar dengan pendekatan mentoring sebaya. Anak-anak yang lebih mahir ditugaskan membantu teman yang lain, sehingga tercipta proses belajar yang saling mendukung dan memungkinkan pemantauan perkembangan secara lebih personal dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, keberhasilan TPQ Hj. Shofiyah dalam menghadapi berbagai hambatan terletak pada kemampuan lembaga dalam merancang solusi yang kontekstual dan aplikatif. Kreativitas dan kepedulian terhadap kebutuhan peserta didik menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak dan bernilai Islami. Strategi ini selaras dengan esensi pendidikan Islam, yakni menanamkan nilai melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan spiritual secara bersamaan.

## **Pembahasan**

### **TPQ sebagai Fondasi Pembinaan Generasi Qur'ani**

TPQ Pondok Tahfidz Al-Qur'an Hj. Shofiyah memiliki posisi penting sebagai sarana awal dalam membentuk pribadi anak yang mencintai Al-Qur'an dan berakhlak mulia. Ustadz Salam Fauzi menyampaikan bahwa proses pendidikan Al-Qur'an harus dimulai dengan pendekatan emosional yang membangkitkan kecintaan anak terhadap isi dan nilai-nilai yang terkandung dalamnya. Bagi beliau, keberhasilan TPQ bukan hanya terukur dari berapa banyak hafalan yang dikuasai anak, tetapi sejauh mana mereka mampu meneladani pesan-pesan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, Ustadzah Fauzi menegaskan bahwa TPQ menjadi ruang latihan pembiasaan sikap Islami sejak dini. Anak-anak dibimbing untuk membiasakan adab sopan santun, kedisiplinan dalam beribadah, serta rasa hormat terhadap guru dan sesama. Pembiasaan ini dianggap sangat efektif dalam membentuk karakter religius secara berkelanjutan. Hal ini senada dengan hasil penelitian (Alifudin, 2024) yang menemukan bahwa pembiasaan sikap religius melalui keteladanan ustadz dan suasana belajar Islami di TPQ dapat menumbuhkan karakter spiritual peserta didik secara alami dan menyeluruh.

Dengan pola pendidikan yang memadukan hafalan, pemahaman, dan pembinaan akhlak, TPQ Hj. Shofiyah tidak hanya mencetak anak-anak yang fasih membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga generasi muda yang siap menjadi pelopor nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat. Harapannya, mereka tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya unggul dalam keilmuan agama, tetapi juga memberi kontribusi positif bagi umat dan bangsa di masa depan.



Gambar 3. Ustadz Fauzi



Gambar 4. Santriwati

### **Lingkungan dan Keteladanan dalam Membentuk Akhlak**

Lingkungan belajar yang dibangun di TPQ Pondok Tahfidz Al-Qur'an Hj. Shofiyah memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius anak. Aktivitas rutin seperti shalat berjamaah, membaca dzikir, dan mengikuti kajian adab dijadikan sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari. Ustadzah Fauzi menjelaskan bahwa dengan membiasakan anak berada dalam suasana yang sarat nilai-nilai Qur'ani, pembentukan akhlak terjadi secara alami. Anak tidak hanya diajak menghafal atau memahami teks suci, tetapi juga merasakan bagaimana nilai-nilainya diterapkan secara langsung dalam perilaku.

Menurut Ustadz Fauzi, peran utama guru bukan hanya dalam mengajar secara lisan, tetapi dalam menunjukkan contoh nyata melalui perilaku sehari-hari. Ia menekankan bahwa anak-anak lebih mudah meniru apa yang mereka lihat dibandingkan apa yang hanya mereka dengar. Oleh sebab itu, para pengajar di TPQ berusaha memberikan keteladanan dalam hal kesabaran, disiplin, kelembutan dalam

berbicara, serta penghormatan terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian di TPQ Baitul Ibadah, yang menunjukkan bahwa peran guru sebagai panutan sangat efektif dalam membina akhlak anak melalui pendekatan keteladanan (Herawati, 2021).

Konsep ini sejalan dengan pendekatan humanistik dalam pendidikan, pengalaman belajar akan bermakna ketika peserta didik merasa aman, dihargai, dan dipahami. TPQ Hj. Shofiyah tidak hanya menyediakan ruang belajar, tetapi juga menciptakan ekosistem religius yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai keislaman. Dengan keteladanan guru sebagai inti strategi, lembaga ini secara konsisten membentuk anak-anak menjadi pribadi yang tak hanya pandai dalam hafalan, tetapi juga unggul dalam akhlak dan siap berkontribusi untuk agama dan masyarakat.



Gambar 5. Putra



Gambar 6. Para Santri

### ***Menuju Generasi Hafiz Qur'an yang Bermanfaat bagi Umat***

Pendidikan di TPQ Hj. Shofiyah diarahkan untuk mencetak anak-anak yang tidak hanya cakap dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki akhlak yang luhur serta kepedulian sosial yang tinggi. Penguasaan hafalan diposisikan sebagai sarana awal untuk menanamkan nilai-nilai Qur'ani dalam kepribadian anak. Dalam proses ini, kejujuran, tanggung jawab, dan semangat berbagi menjadi bagian penting dari pembelajaran yang berlangsung secara berkesinambungan sejak dini.

Pembinaan karakter dilakukan secara holistik, melalui integrasi antara kegiatan tahfidz dan praktik perilaku Islami sehari-hari. Para ustadz dan ustadzah tidak hanya berperan sebagai pengajar hafalan, tetapi juga sebagai teladan dalam menunjukkan adab dan akhlak Islami. Anak-anak diajarkan untuk berperilaku santun, menghormati orang tua, menjaga kebersihan, serta menumbuhkan empati kepada sesama sebagai bagian dari sikap hidup Qur'ani.

Selain penanaman hafalan dan akhlak, TPQ Hj. Shofiyah mendorong lahirnya generasi Qur'ani yang aktif dalam memberikan kontribusi sosial. Program-program seperti infak bersama, kunjungan sosial, dan doa bersama untuk sesama dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kebajikan sosial. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya paham teori agama, tetapi juga terlatih untuk menjadi pribadi yang berguna di tengah masyarakat.

Dukungan terhadap pendekatan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian (Samad et al., 2023), yang menemukan bahwa penerapan program tahfidz dengan pendekatan keteladanan, pemberian motivasi, dan pembiasaan nilai akhlak, sangat efektif dalam membentuk karakter religius siswa di madrasah. Anak-anak yang menjalani proses ini menunjukkan peningkatan dalam sikap spiritual, kemandirian, dan tanggung jawab sosial yang baik.

Keseluruhan proses pendidikan di TPQ Hj. Shofiyah mengarah pada terbentuknya pribadi yang Qur'ani secara utuh. Anak-anak didorong menjadi individu yang tidak hanya hafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga mengamalkan isinya dalam kehidupan nyata. Harapannya, mereka tumbuh menjadi generasi penerus umat yang berilmu, berakhlak, dan bermanfaat di tengah masyarakat—menjadi hafiz sejati yang memuliakan Al-Qur'an melalui lisan, hati, dan perbuatan.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TPQ di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Hj. Shofiyah memiliki peran signifikan dalam meningkatkan minat anak-anak terhadap pembelajaran agama. Melalui pendekatan nonformal yang mengedepankan suasana religius, metode pembelajaran yang kreatif, dan keteladanan guru, TPQ mampu menjadi ruang pembentukan spiritualitas dan karakter sejak usia dini. Kegiatan yang konsisten seperti hafalan Al-Qur'an, pembiasaan adab, serta keterlibatan emosional menjadikan proses belajar lebih bermakna dan efektif.

Dari sudut pandang teoritis, temuan ini memperluas pemahaman tentang fungsi pendidikan nonformal Islam sebagai wadah yang tidak hanya mengajarkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk akhlak dan kesadaran keagamaan anak. Dalam praktiknya, pendekatan yang diterapkan TPQ Hj. Shofiyah dapat dijadikan model dalam merancang strategi pendidikan Islam yang lebih responsif terhadap kebutuhan generasi muda.

Secara logis, hasil ini menuntut adanya penguatan sistem pendidikan nonformal melalui peningkatan kualitas pengajar, pengembangan kurikulum berbasis nilai, serta dukungan aktif dari berbagai pihak. Dengan demikian, TPQ dapat menjadi instrumen penting dalam membangun generasi Muslim yang unggul secara spiritual dan berdaya guna dalam kehidupan masyarakat.

Temuan ini menegaskan pentingnya keterlibatan aktif antara lembaga TPQ, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berkesinambungan. Pendidikan karakter dan spiritual anak akan lebih efektif jika didukung oleh sinergi yang kuat dari semua pihak. Oleh karena itu, partisipasi keluarga dalam kegiatan TPQ serta kerja sama dengan institusi pendidikan formal merupakan langkah penting untuk memperluas jangkauan dan efektivitas pendidikan nonformal berbasis Islam.

Lebih jauh, keberhasilan TPQ Hj. Shofiyah menjadi bukti bahwa metode pengajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak mampu menumbuhkan minat belajar agama secara alami dan berkelanjutan. Ketika kecintaan terhadap Al-Qur'an ditanamkan sejak dini melalui pendekatan yang menyenangkan dan bermakna, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki ketahanan spiritual dan integritas moral dalam menghadapi dinamika kehidupan modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifudin, I. (2024). *Di Tpq Al-Fatah Dukuh Larangan*.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Azizah, N. I., & Az-Zafi, A. (2020). Strategi Peningkatan Minat Belajar Baca Al-Qur'an Di Tpq Nurul Huda Jepara. *Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 1–12.
- Baher, M. K., Fatoni, I., & Imron, M. Al. (2024). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Taqwa kepada Anak : dari Penyapihan Hingga Akhil Baligh. 8, 45827–45831.
- Herawati, N. (2021). Peran Guru Tpq Baitul Ibadah Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Braja Indah. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 10(02), 20–38. <https://doi.org/10.51226/assalam.v10i02.246>
- Rohmah, S., & Muhdi, A. (2024). Penguatan Pengenalan Al-Qur'an melalui Metode Qiro'ati pada Anak Usia Dini. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1614–1624. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7421>
- Samad, A., Bin Mujib, L. S., & Malik, A. (2023). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius di MTs At-Tahzib dan MTs Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat. *Palapa*, 11(1), 293–323. <https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.3167>
- Saputri, A. M., Arif Pambudi, & Kurnia Dwi Putri. (2023). Peningkatan Minat Belajar Al-Qur'an Menggunakan Metode An-Nahdliyah. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 26–38. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i1.1745>
- Widianti, L. A. (2023). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 3(1), 83–94. <https://doi.org/10.24090/sjp.v3i1.5355>
- Zakiyyatun Nisa, N., Nurfadhilah, N., Rahmawati, S., Pratiwi, I., Mukhlis Nasrulloh, M., & Farid, A. (2024). Penguatan Pemahaman Agama Islam Bagi Anak-Anak Melalui Kegiatan Tpq Di Desa Cigudeg. *Communnity Development Journal*, 5(1), 1134–1139.